

## Pengaruh Kualitas Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufakur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Dinda Mahfira Maulani<sup>1\*</sup>, Rina Asmeri<sup>2</sup>, Meri Yani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas EkaSakti, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas EkaSakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas EkaSakti, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [maulani.dinda29@gmail.com](mailto:maulani.dinda29@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kualitas audit dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufakur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020 yang berjumlah 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel sebanyak 11 perusahaan diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji- t dan uji-f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kualitas audit dan ukuran KAP berpengaruh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan kualitas audit dan ukuran KAP secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Kualitas Audit, Ukuran KAP, Manajemen Laba

**Abstract:** This study aims to determine whether the effect of audit quality and kap size has a significant effect on profit management in food and beverages sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 both partially and simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. The source of data in this study is secondary data. The population in this study is a manufacture company in the food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 totaling 15 companies. The sampling technique uses purposive sampling techniques according to predetermined criteria. Based on the predetermined criteria, a sample of 11 companies was obtained. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t-test and f-test. The results of this study show that partially the quality of the audit and the size of the public accounting firm have a negative and significant effect on profit management. Meanwhile, simultaneously the quality of the audit and the size of the KAP together have a significant effect on profit management.

**Keywords:** Audit Quality, KAP Size, Profit Management

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan mengandung suatu informasi yang sangat berharga bagi pihak - pihak yang berkepentingan. Namun, dalam kenyataan dijumpai manajemen yang menyalahgunakan laporan keuangan tersebut untuk kepentiga tertentu dengan nama praktek manajemen laba. Pihak manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan sehingga memberikan informasi yang menyesatkan bagi pengambil keputusan. Manajemen laba terjadi karena adanya fleksibilitas standard akuntansi keuangan untuk menggunakan asumsi, penilaian, serta pemilihan metode perhitungan dalam penyusunan laporan keuangan, (Tri, 2016).

Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain menaksir kekuatan laba perusahaan dimana yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunitis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor (Melai, dkk, 2017).

Tindakan oportunitis tersebut dapat dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan. Menurut Artamita (2015) perilaku manajemen untuk mengukur laba sesuai dengan keinginan ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka - angka dalam laporan keuangan tersebut.

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual, dasar akrual ini mempunyai implikasi bahwa laba akuntansi dapat ditentukan oleh besaran akrual baik discretionary maupun non discretionary. Manajemen laba akrual murni (pure accrual) yaitu dengan discretionary accrual tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung yang disebut dengan manajemen laba akrual. Manajemen laba akrual, dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan target laba, ( Yusnita, 2015).

Kasus yang berkaitan dengan manajemen laba sering terjadi pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia. Beberapa kasus yang paling sering dibicarakan berkaitan dengan fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan sub sektor food and beverages yaitu PT Tiga Pilar Tbk. Berdasarkan hasil laporan audit tahun 2020 yang lalu, auditor independen menyatakan adanya indikasi kecurangan yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan pelaporan laba, kecurangan tersebut terjadi pada laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan 2019. Tindakan kecurangan yang terjadi berkaitan dengan berbedanya laporan laba bersih yang diterima perusahaan dari laporan keuangan internal dengan laporan keuangan independen. Perbedaan informasi tersebut mendorong OJK untuk memberikan punishment kepada sejumlah pihak yang terlibat dalam bentuk sanksi denda, selain itu OJK juga mempertimbangkan untuk memberikan suspend kepada PT Tiga Pilar untuk melakukan transaksi perdagangan di pasar modal dalam 6 bulan.

Selain itu kasus yang mengisyaratkan terjadinya tindakan manajemen laba di dalam sebuah perusahaan juga dapat diamati dari kasus PT Garuda Indonesia Ailines di tahun 2019. Dalam kasus tersebut auditor menemukan adanya perbedaan posisi laba pada laporan keuangan audit di tahun 2017 sampai dengan 2018, dengan laporan internal, selain itu Garuda juga dinilai melakukan manipulasi informasi yang berkaitan dengan posisi hutang, dalam kasus tersebut OJK telah memberikan sanksi denda kepada pihak yang terlibat sebesar Rp 5 Milyar, serta adanya sanksi pidana bagi sejumlah direksi garuda yang terlibat. Berbagai fenomena yang berkaitan dengan kecurangan yang terjadi pada sejumlah perusahaan, mengindikasikan bahwa kegiatan manajemen laba sangat merugikan stakeholders, sehingga penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang diproksikan dengan ukuran KAP yang melakukan audit, spesialisasi industri KAP, dan masa penguasa audit (audit tenure) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dapat dikatakan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi manajemen laba (Sari dan Wahidahwati, 2016).

Ukuran KAP, misalnya Big 6/5/4, memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-Big 6/5/4 dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang lebih kecil sehingga dapat mencegah terjadinya manajemen laba. Auditor yang termasuk spesialis dalam industri tertentu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik industri, lebih patuh terhadap standar auditing yang diaudit, dan memiliki kemampuan mendeteksi error lebih baik sehingga dapat mengurangi manajemen laba akrual dari pada non spesialisasi industri auditor (Sari dan Wahidahwati, 2016).

Pada beberapa penelitian sebelumnya, penulis menemukan perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan yang lain, yaitu penelitian Sari dan Wahidahwati (2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2014) menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Ryu, dkk (2018) dan Tri, dkk (2016), kualitas audit dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## LANDASAN TEORI

### Teori Agency

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi yang disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham karena manajer sebagai pengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Ika (2015) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal).

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

### Manajemen Laba

Menurut Sulisyanto (2014) manajemen laba dapat diukur dengan discretionary accrual Model Jones dimodifikasi. Dalam penelitian ini discretionary accrual digunakan sebagai proksi laba karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer.

### Faktor Pendorong Manajemen Laba

Dalam Positif Accounting Theory terdapat tiga faktor pendorong yang meleatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986) yaitu:

#### a. Bonus Plan Hypothesis

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan laba lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

#### b. Debt Covenant Hypothesis

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeney 1994 dalam Rahmawatidkk, 2006). Hal ini untuk menjaga reputasi dalam pandangan pihak eksternal.

#### c. Political Cost Hypothesis

Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba, hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan misalnya: mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak pendapatan perusahaan dan lain-lain.

### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan ketidaksesuaian yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Dimana pelanggaran yang ditemukan oleh auditor tersebut harus dilaporkan dalam laporan audit dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan dalam melaksanakan tugasnya (Artamita, dkk, 2015).

### Indikator Kualitas Audit

Menurut Draf Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik ini disusun sebagai respon atas rekomendasi dari Komite Profesi Akuntan Publik kepada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk bersama-sama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan – Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan guna menetapkan indikator kualitas audit, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas jasa audit. Draf panduan ini disusun dalam rangka merespon perkembangan global yang menuntut pelaksanaan audit sesuai dengan best practice international. Draf panduan disahkan dalam rapat Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2016 dan telah dikomunikasikan kepada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Draf ini dipublikasikan melalui website IAPI yang dapat diakses oleh publik. Draf ini juga disampaikan kepada anggota, regulator, akademisi, pengguna jasa Akuntan Publik, dan masyarakat pada umumnya untuk mendapatkan tanggapan.

Dalam panduan ini, indikator kualitas audit pada level KAP yang meliputi ikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi Auditor, 2) Etika Dan Independensi Auditor, 3) Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan ,4) Pengendalian Mutu Perikatan, 5) Hasil Reviw Mutu Atau Inspeksi Pihak Eksternal Dan Internal, 6) Rentang Kendali Perikatan, 7) Organisasi Dan Tata Kelola KAP, 8) Kebijakan Imbalan Jasa.

### Pengukuran Kualitas Audit

Menurut peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), pengukuran kualitas audit harus berdasarkan kepada hal-hal dibawah ini, yaitu:

#### 1. Kualitas Proses (Keakuratan temuan audit, sikap skeptisme)

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada pertemuan pemeriksaan yang menjadi laporan atau rekomendasi yang dibuat tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang di periksa. Dan juga, audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sembari terus mempertahankan sikap skeptisme.

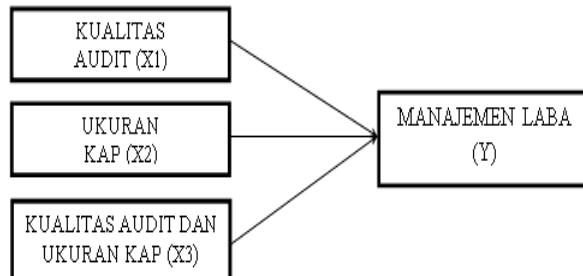
#### 2. Kualitas Hasil (Nilai Rekomendasi, Kejelasan Laporan, Manfaat audit)

Manajemen entitas yang diperiksa mempunyai tanggung jawab dalam tindak lanjut rekomendasi dan juga membuat serta memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

#### 3. Kualitas Tindak Lanjut Hasil Audit

Pemeriksa harus merekomendasikan supaya manajemen memantau status tindak lanjut terhadap rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus kepada temuan pemeriksaan yang material dan juga rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk memberi jaminan terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dijalankan.

## Kerangka Konseptual



## Hipotesis

**H<sub>1</sub>:** Diduga Kualitas Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

**H<sub>2</sub>:** Diduga Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba

**H<sub>3</sub>:** Diduga Kualitas Audit dan Ukuran KAP, berpengaruh terhadap manajemen laba

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara melihat dan mengumpulkan data yang telah ada. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

### Jenis Data

Data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 dalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan – perusahaan manufaktur sebagai sampel.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan metode studi pustaka, yaitu diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang di perlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, data yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi

Sekaran (2013) mengungkapkan populasi sebagai kesatuan atribut yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan pengamatan yang telah peneliti lakukan diketahui jumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 sebagai tahun dasar penelitian berjumlah 161 perusahaan yang berada di dalam 19 sub sektor.

### Sampel

Dalam rangka mendapatkan ukuran sampel yang tepat maka digunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada sejumlah kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berada di sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan 2020
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2017 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan yang memiliki konsistensi yang baik dalam menghasilkan laba.

Sesuai dengan klasifikasi perusahaan yang telah dilakukan maka diperoleh ukuran perusahaan sampel yaitu sebanyak 11 perusahaan

## **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data statistik dengan aplikasi SPSS. SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu - menu deskriptif dan kotak - kotak dialog yang sederhana, sehingga mudah dipahami dalam cara pengoperasiannya. Didalam aplikasi SPSS terdapat: 1. Analisis statistik deskriptif, 2. Uji asumsi klasik, 3. Analisis regresi linear berganda.

## **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sujarweni (2015:29) statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif juga merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

## **Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Data Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan grafik probability plot. Jika data berdistribusi normal, maka titik-titik akan menyebar disekitar garis diagonal. Jika data tidak terdistribusi normal maka titik-titik akan menyebar menjauhin garis diagonal.

### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya multi-kolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau nilai (VIF)  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolerasi.
2. Jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai (VIF)  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolerasi

### **3. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada terjadinya korelasi antara kesalahan penganggu terhadap periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi, Ghozali (2005). Untuk menguji ada tidaknya

autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan panduan angka Durbin Watson Test (DW).

1. Angka D-W di bawah -2 berarti adanya autokorelasi positif.
2. Angka D-W antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas 2 berarti adanya autokorelasi negatif.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dapat dikatakan baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali (2005). Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

### **Metode Analisis**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Manajemen laba
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Kualitas Audit
X <sub>2</sub>	= Ukuran KAP
e	= koefisien eror

### **Metode Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Signifikansi F (Uji Statistik F)**

Dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0.05 maka variance independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan varians variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji t tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	55	-4,88	1,86	-,1232	1,01715
Ukuran KAP	55	.00	1,00	.6364	.48548
Kualitas Audit	55	33	75	48,27	14,556
Valid N (listwise)	55				

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa total jumlah data yang diolah berjumlah 55 observasi (11 perusahaan x 5 tahun). Dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang lalu nilai data yang mendukung variabel manajemen laba paling rendah adalah sebesar -4,88 sedangkan nilai data manajemen laba tertinggi adalah sebesar 1,88. Dari statistik deskriptif diketahui nilai rata rata manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar -0,12 dengan simpangan baku sebesar 1,02. Mengacu kepada nilai rata rata manajemen laba yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pola manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah decreasing atau melakukan penurunan posisi laba untuk tujuan menghindari beban pajak yang besar.

Sejalan dengan statistik deskriptif terlihat variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan dummy atau categori dimana nilai data terendah adalah 0 yaitu dimaknai perusahaan yang memiliki perikatan kontrak dengan auditor yang berasal dari KAP Non Big Four sedangkan 1 diberikan kepada perusahaan yang memiliki kontrak dengan auditor berafiliasi Big Four. Rata rata nilai skor yang diperoleh adalah sebesar 0,64 dengan standar deviasi dari data mencapai 0,49. Berdasarkan nilai rata rata skor dummy yang diperoleh dapat disimpulkan sebagian besar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menggunakan KAP berafiliasi Big Four.

Selain itu dari tabel statistik deskriptif variabel penelitian terlihat variabel kualitas audit yang diukur dengan timelines laporan keuangan diketahui jumlah hari paling rendah sebuah perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya adalah 33 hari, sedangkan jumlah hari terbanyak adalah selama 75 hari. Rata rata jumlah hari penyelesaian dan publikasi laporan keuangan yang dimiliki perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 48,27 hari dengan standar deviasi dari data sebesar 14,56. Dengan demikian perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia memiliki kualitas audit yang relatif tinggi

## Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Pengujian Normalitas

**Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Per Variabel**

	Manajemen Laba	Ukuran KAP	Kualitas Audit
N	55	55	55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
Mean	-.1232	.6364	48.27
Std. Deviation	1.01715	.48548	14.556
Most Extreme Differences			
Absolute	.235	.409	.253
Positive	.134	.269	.253
Negative	-.235	-.409	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z	1.246	3.037	1.375
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075	.000	.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian normalita terlihat bahwa dua variabel penelitian yang digunakan yaitu manajemen laba dan kualitas audit telah berdistribusi normal. Masing-masing variabel telah memiliki nilai asymp sig (2-tailed) diatas 0,05, sedangkan satu variabel lainnya yaitu ukuran KAP belum berdistribusi normal. Dengan demikian prosedur pengolahan data lebih lanjut belum dapat dilaksanakan, sebelum seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal

Langkah yang peneliti lakukan agar seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal adalah melakukan pengujian normalitas Residual. Untuk melakukan hal tersebut maka digunakan model Absolute Residual (ARESID). Dimana satu model ARESID berlaku untuk seluruh variabe. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Residual**

	ARESID
N	55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.5330
Std. Deviation	.41951
Most Extreme Differences	
Absolute	.146
Positive	.146
Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z	1.082
Asymp. Sig. (2-tailed)	.192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian normalitas residual diketahui bahwa nilai asymp sig (2-tailed) yang diperoleh dalam pengujian berada diatas 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan

## 2. Pengujian Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Ukuran KAP	.937	1.067
Kualitas Audit	.937	1.067

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai tolerance dari masing masing variabel independen >0,10 sedangkan nilai Variance Influence Factor (VIF) masih berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

## 3. Pengujian Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.308 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,308. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan model dua kuadran  $-2 \leq DW \leq 2$  dengan demikian terlihat bahwa nilai DW yang diperoleh telah berada diantara  $-2 \leq 1,308 \leq 2$  sehingga dapat disimpulkan variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi berganda dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala autokorelasi sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

#### 4. Pengujian Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.147	.479		-.308	.760
Ukuran KAP	-.504	.292	-.241	-1.730	.090
Kualitas Audit	.007	.010	.102	.735	.465

a. Dependent Variable: ARESID

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai t-hitung sebesar -1,730 sedangkan variabel kualitas audit memiliki nilai t-hitung sebesar 0,735. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 pada df ( $n-k-1$ ) atau  $(55 - 2 - 1 = 52)$  pengujian dilakukan dengan menggunakan model dua arah sehingga tingkat kesalahan yang digunakan menjadi 0,0025 diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,006 dengan demikian nilai t-hitung  $< t$ -tabel 2,006 maka Ho diterima dan Ha ditolak atau dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, sehingga prosedur pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

#### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Statistik**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.010	.186		5.417	.000
Kualitas Audit	-.017	.004	-.236	-4.250	.000
Ukuran KAP	-.233	.113	-.269	-2.050	.045

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

$$Y = 1,010 - 0,017X_1 - 0,233X_2 + e$$

Dari hasil pengujian model persamaan regresi berganda yang terbentuk diketahui bahwa nilai konstanta yang dihasilkan dalam pengujian adalah sebesar 1,010. Nilai koefisien tersebut menunjukkan jika diasumsikan tidak terjadi perubahan pada variabel kualitas audit dan ukuran KAP, atau masing masing variabel tersebut bernilai 0 maka besarnya kecenderungan manajemen laba adalah sebesar 1,010. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tanpa keberadaan variabel kualitas audit dan ukuran KAP kemungkinan terjadi manajemen laba di dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman relatif meningkat.

Pada model persamaan regresi berganda terlihat variabel kualitas audit memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,017. Nilai koefisien tersebut menunjukkan ketika diasumsikan

kualitas audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menurunkan tindakan manajemen laba sebesar 0,017 satuan dengan asumsi faktor lain selain kualitas audit dianggap tetap atau konstan dan sebaliknya.

Selain itu pada model persamaan regresi diketahui bahwa variabel ukuran KAP menghasilkan nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,233. Nilai koefisien tersebut menunjukkan ketika diasumsikan semakin tinggi reputasi KAP yang digunakan maka akan semakin menurunkan kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebesar 0,233 satuan dengan asumsi faktor lain selain ukuran KAP dianggap tetap atau konstan dan sebaliknya.

### Koefisien Determinasi

**Tabell 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.660	.628	.39179

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Kualitas Audit

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.660. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan variabel kualitas audit dan ukuran KAP mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi perubahan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebesar 66.60% sedangkan sisanya sebesar 33.40% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian saat ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Hasil Pengujian T-statistik

**Tabel 9. Hasil Pengujian t-statistik**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.010	.186	5.417	.000
	Kualitas Audit	-.017	.004	-.236	.4250 .000
	Ukuran KAP	-.233	.113	-.269	-2.050 .045

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat variabel kualitas audit menghasilkan nilai t-hitung sebesar -4,250. Dengan nilai signifikansi 0.000 kecil dari 0,05 dan nilai t-tabel sebesar 2,005. Dengan demikian nilai t-hitung  $4,250 > t\text{-tabel } 2,005$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pada pengujian hipotesis kedua terlihat variabel ukuran KAP menghasilkan nilai t-hitung sebesar -2,050. Dengan nilai signifikansi 0,045 kecil dari 0,05 dan nilai t-tabel sebesar 2,005. Dengan demikian nilai t-hitung  $2,050 > t\text{-tabel } 2,005$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Hasil Pengujian F-statistik

**Tabel 10. Hasil Pengujian F-statistik**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.522	2	1.761	11.510	.000 <sup>a</sup>
Residual	7.982	52	.153		
Total	9.503	54			

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian F-statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai F-hitung sebesar 11.510, proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Maka diperoleh df ( $n - k$ ) yaitu ( $55 - 3 = 52$ ) dan ( $k - 1$ ) atau ( $3 - 1 = 2$ ) diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,18. Dengan demikian nilai F-hitung sebesar  $11.510 > F\text{-tabel } 3,18$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan kualitas audit dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis terlihat variabel kualitas audit menghasilkan nilai t-hitung sebesar -4,260. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pengujian dua arah dengan tingkat kesalahan 0,05. Diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,005. Dengan demikian nilai t-hitung  $-4,260 > t\text{-tabel } 2,005$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit yang semakin baik akan semakin menurunkan tindakan manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan ketika kegiatan audit dilakukan secara tepat dan transparan serta proses penyelesaian dan publikasi laporan keuangan dilakukan tepat waktu maka kecil bagi pihak internal untuk melakukan kecurangan dalam bentuk manajemen laba. Adanya komitmen dari perusahaan untuk menjaga nama baik atau reputasi mereka mendorong mereka berusaha menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan terhindar dari kecurangan termasuk manajemen laba.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama didukung oleh hasil penelitian Fathussalmi et al., (2019) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan yang konsisten juga diperoleh oleh Sunarsih (2017) yang menyatakan semakin berkualitas audit akan terlihat dari semakin tepat waktunya penyelesaian dan publikasi kaporan keuangan sekaligus mengisyaratkan kecilnya manipulasi informasi di dalam laporan keuangan tersebut. Selanjutnya hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Sabrina et al., (2020) juga menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui variabel ukuran KAP menghasilkan nilai t-hitung sebesar -2,050. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pengujian dua arah dengan tingkat kesalahan 0,05. Diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,005. Dengan demikian nilai t-hitung  $-2,050 > t\text{-tabel } 2,005$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua menunjukkan semakin tinggi reputasi KAP yang digunakan perusahaan maka akan semakin menurunkan tindakan

manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut disebabkan ketika perusahaan sub sektor makanan dan minuman menggunakan KAP bereputasi tinggi seperti KAP Big Four maka besar kemungkinan kegiatan audit akan dilakukan secara ketat, dan independen, selain itu pengalaman yang tinggi dari setiap auditor yang ditugaskan akan mendorong tindakan audit akan dilakukan secara bersih dan kecil dari kesalahan, sehingga akan mendorong laporan keuangan audit dengan informasi keuangan yang terpercaya atau kecil kecurangan khususnya manajemen laba. Auditor tersebut akan berusaha menjaga reputasinya dengan melakukan kegiatan audit secara bersih sehingga kecil kemungkinan bagi pihak internal melakukan kecurangan dalam bentuk manajemen laba.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh hasil penelitian Indrawati (2016) yang menemukan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang sejalan diperoleh dalam penelitian Apriyani et al., (2013) yang menyatakan semakin tinggi reputasi KAP yang melakukan perjanjian kontrak perikatan dengan perusahaan akan semakin menurunkan tindakan manajemen laba pada sebuah perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan lainnya juga diperoleh oleh Partami et al., (2015) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan sub sektor barang dan konsensi di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan melalui uji F-statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 14.048, proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Maka diperoleh  $df (n - k)$  yaitu  $(55 - 3 = 52)$  dan  $(k - 1)$  atau  $(3 - 1 = 2)$  diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,18. Dengan demikian nilai F-hitung sebesar  $11.510 > F\text{-tabel } 3,18$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan kualitas audit dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan ketika perusahaan mampu menciptakan audit yang berkualitas serta mendorong kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi maka akan mempengaruhi penurunan praktek manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut disebabkan ketika audit yang dilakukan secara transparan, bersih, independen serta profesional maka informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan adalah informasi yang nyata bukan hasil manipulasi informasi oleh pihak internal, selain itu ketika perusahaan menggunakan auditor yang berasal dari KAP yang bereputasi maka auditor tersebut akan menggunakan pengalamannya untuk mendeteksi segala kecurangan, serta mencoba lebih transparan dalam melakukan audit, sehingga kecil kemungkinan bagi pihak internal untuk melakukan kecurangan khususnya praktek manajemen laba.

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh hasil penelitian Fathussalmi et al., (2019) menemukan bahwa kualitas audit dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan yang konsisten juga diperoleh oleh Sunarsih (2017) yang menyatakan semakin berkualitas audit akan terlihat dari semakin tepat waktunya penyelesaian dan publikasi kaporan keuangan sekaligus mengisyaratkan kecilnya manipulasi informasi di dalam laporan keuangan tersebut. Selain itu semakin tinggi reputasi KAP yang digunakan perusahaan juga akan memperkecil ruang bagi pihak internal untuk melakukan kecurangan khususnya praktek manajemen laba. Selanjutnya hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Sabrina et al., (2020) juga menemukan bahwa kualitas audit dan reputasi audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan diatas. Maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu:

- a. Hipotesis kedua terlihat variabel kualitas audit menghasilkan nilai t-hitung sebesar -4,260. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pengujian dua arah dengan tingkat kesalahan 0,05. Diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,005. Dengan demikian nilai t-hitung  $4,260 > t\text{-tabel } 2,005$ . Maka dapat disimpulkan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor manajemen dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hipotesis kedua terlihat variabel ukuran KAP menghasilkan nilai t-hitung sebesar -2,060. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pengujian dua arah dengan tingkat kesalahan 0,05. Diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,005. Dengan demikian nilai t-hitung  $2,060 > t\text{-tabel } 2,005$ . Maka dapat disimpulkan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- c. Hipotesis ketiga yang dilakukan melalui uji F-statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 14.048, proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,18. Dengan demikian nilai F-hitung sebesar  $14.048 > F\text{-tabel } 3,18$  maka dapat disimpulkan kualitas audit dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Sejalan dengan uraian kesimpulan diatas maka diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan disarankan untuk mencoba meningkatkan kualitas audit mereka untuk mendorong menurunnya tindakan kecurangan yang dilakukan manajer atau pun pihak internal lainnya dalam bentuk manajemen laba. Upaya untuk meningkatkan kualitas audit dilakukan dengan berusaha transparan, dan independen dalam melakukan penyusunan laporan keuangan serta menghindari kemungkinan salah saji, sehingga laporan keuangan yang diselesaikan memiliki informasi yang berkualitas dan kecil dari kemungkinan manipulasi.
2. Perusahaan juga disarankan untuk terus mempertahankan pengguna auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik yang bereputasi, karena auditor dari KAP bereputasi akan berusaha menjaga reputasinya dengan melakukan prosedur audit secara bersih, independen dan profesional, sehingga informasi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kecil dari kemungkinan salah saji dan praktik manajemen laba.
3. Peneliti diminta mendatang diharapkan memperbanyak ukuran sampel serta menambahkan minimal satu variabel yang juga mempengaruhi manajemen laba seperti asimetris informasi, keberadaan dewan komisaris dan komite audit dan berbagai variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz., 2015, Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Manajemen Pada PT. Kereta Api Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyaatama, Bandung
- Abdurachman, Sidiq., 2014, Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Dana Pensiun Pos Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyaatama, Bandung
- Agoes, Sukrisno, 2012, Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

- Arens, Alvin A., Elder, Radal J. & Beasley, Mark S., 2010, Auditing & Assurance Service an Integrated Approach, Internal Edition, Tenth Edition, New Jersey: Prentice Hall Inc
- Arens, Alvin A., R.J. Elder., & M. S. Beasly., 2008, Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi, Edisi 12 Jilid 1, diterjemah oleh Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga
- Christiani, Inggrid dan Yaterina Widi Nugrahanti.2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 16 No 1.
- De Angelo, 1986. Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes A Study of Management Buyouts of Public Shareholders They Accounting Review, 61,400-420.
- Gea, Arafah, Permata., Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017), Skripsi , Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Icasia, Felita, Hadi., Sherly Tifani. 2020. Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah dan Keuangan Vol 9 No 2
- Irawati, Susan. 2011. Auditing, Bandung : Penerbit Pustaka
- Krisdayanti, 2017. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Vol 6 No 2
- Kusumaningtyas, Metta. 2014. Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. Prestasi. Vol 12 No 1
- Meutia, I. 2004, Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big-5 dan Non Big-5. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 7
- Novia, Kawajaya., 2020. Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018), Skripsi, Program Studi Akuntansi STIE Multi Data Palembang
- Ola, Mutia Tresia Tarigan., Afni Eliana Saragih. 2020. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, JRAK Vol 6 No 2
- Sari, Tri Wulan, 2016. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5 No 12
- Scoot, M 2001. Auditors and Earning Management, CPA Journal, 71
- Setiawati, Lili, Na'im Ainun, 2001. Bank Health Evaluation Indonesia and Earnings Management in Banking Industry, Gadjah Mada International Journal of Business, Vol 3 No 2
- Sugiarti, Ika.2016. Pengaruh Audit Internal terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis: Alfabeta Bandung
- Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris, Jakarta: Grasindo
- Susanti, Leni., Silvia Margereta. 2019. Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Vol 11 No 1
- Ulina, Ryu., Roza Mulyadi., Mazda Eko Sri Tahjono. 2018. Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Vol 13 No 1

- Wooten, T.G. 2003. It is impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits That's Simply Go Undetected and Unpublicized. The CPA Journal.
- Yustina, Heni et, al. 2015. Pengaruh Manajemen Laba Akrual dan Aktivitas Manajemen Laba Rill Terhadap Kinerja Perusahaan.Jaffa Vol 3, No 1.